

**PENILAIAN DOMAIN PSIKOMOTOR PAI OLEH GURU DI
SEKOLAH
(Studi Deskriptif di SMAN 1 Bandung Tahun 2019)**

Oleh: Risna Rahmawati, Abas Asyafah, Agus Fakhruddin

*Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: risnarahmawati@student.upi.edu*

Abstract

Learning assessment is very important to do to improve the quality of education. Teachers as learning implementers in schools should be able to assess the learning process which should cover 3 aspects including : cognitive, affective and psychomotor aspects. In fact the psychomotor domain assessment of Islamic religious education has not received special attention because many obstacles in the application of the psychomotor assessment those are : factor in the teacher's time limit, too many students in one class, unclear scoring and difficult components to observe. This study aims to describe psychomotor domain assessment of Islamic religious education. More specifically the research aims to describe the planning preparation, implementation, results and follow-up the psychomotor domain assessment of Islamic religious education by teachers at SMAN 1 Bandung. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Based on the results of the study, it was found that in terms of planning preparation psychomotor domain assessment Islamic religious education in general has been well implemented. However, instruments should be developed. Related to the stage of implementation in accordance with the plan. The last stage of processing the results well done well by changing the score to a value that is done directly by the Islamic religious education teacher, while follow-up in the form of remedial and enrichment, remedial was carried out at the same time while the enrichment has been programmed but it hasn't been realized.

Keywords : *Evaluation, Skills, Learning.*

Abstrak

Penilaian pembelajaran sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan. Guru sebagai implementator pembelajaran di sekolah harus bisa menilai proses pembelajaran yang seharusnya mencakup tiga aspek di antaranya : aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pada kenyataannya penilaian domain psikomotor PAI belum mendapatkan perhatian khusus, hal ini karena banyak kendala dalam penerapan evaluasi aspek psikomotor ini di antaranya : faktor keterbatasan waktu yang dimiliki guru, jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas, ketidakjelasan penskoran dan komponen yang sulit diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penilaian domain psikomotor PAI. Secara lebih spesifik penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, hasil dan tindak lanjut penilaian domain psikomotor PAI oleh guru di SMAN 1 Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian,

ditemukan bahwa dalam hal perencanaan penilaian domain psikomotor PAI secara umum telah terlaksana dengan baik. Namun, untuk instrumen masih harus dikembangkan. Terkait tahap pelaksanaan telah sesuai dengan perencanaan. Terakhir tahap pengolahan hasil terlaksana dengan baik dengan cara perubahan skor menjadi nilai yang dilakukan langsung oleh guru PAI, sementara tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan, remedial dilaksanakan saat itu juga sementara untuk pengayaan sudah terprogram namun tidak terealisasi.

Katakunci : *Evaluasi, Skil, Pembelajaran.*

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik saling mempengaruhi satu sama lain sehingga salah satunya kunci keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar ditentukan oleh peranan guru. Guru dalam proses pembelajaran harus berperan sebagai : demonstrator, pengelola kelas, mediator dan evaluator. Peranan guru sebagai evaluator sangat penting karena dengan melakukan penilaian bisa mengetahui berhasil tidaknya tujuan pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Pentingnya pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh pendidik tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 58 ayat (1) yang menyatakan bahwa : “Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara kesinambungan”.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang juga penting untuk dievaluasi. Peran guru PAI sangatlah vital karena seyogianya guru PAI harus mampu melaksanakan penilaian yang sesuai dengan standar penilaian tersebut. Secara ideal, guru PAI harus mampu mengevaluasi tiga aspek yang ada, begitupun dengan aspek psikomotor di sekolah yang harus dilaksanakan sesuai kebutuhan siswa agar penilaian dapat terlaksana dengan baik dan holistik (menyeluruh semua ranah kognitif, afektik dan psikomotor) sehingga guru bisa mengetahui kesulitan belajar dan prestasi siswa untuk perbaikan ke arah yang lebih baik.

Pada kenyataannya pelaksanaan pengoptimalan penilaian domain psikomotor oleh guru PAI tersebut belum terlaksana dengan baik, seperti : penilaian yang menggunakan instrumen yang tidak tertulis sehingga penilaian subjektif, beberapa hal lain dikarenakan terdapat banyak kendala bagi guru dalam menyiapkan instrumen penilaian ini, di antaranya keterbatasan waktu yang dimiliki guru dan jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas. Padahal, aspek psikomotor dalam proses pembelajaran sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran agama islam siswa dituntut untuk terampil dalam melaksanakan praktik pembelajaran. Sehingga ini sangat jelas bahwa aspek psikomotor tidak bisa diabaikan begitu saja.

Begitu pentingnya aspek psikomotor yang tidak boleh diabaikan, peneliti bertekad mencari objek yang sesuai dengan judul penelitian, sehingga berdasarkan

studi pendahuluan dan pertimbangan lainnya salah satu sekolah yang telah menerapkan penilaian domain psikomotor PAI yakni SMAN 1 Bandung. secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana penilaian domain psikomotor PAI oleh guru di SMAN 1 Bandung?”, lebih khusus lagi yaitu : bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hasil dan tindak lanjut penilaian domain psikomotor PAI oleh guru di SMAN 1 Bandung.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menekankan pada penilaian psikomotor PAI maka sangat tepat menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data penelitian dilakukan dalam bentuk reduksi data, display data, dan verifikasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Penyusunan perencanaan penilaian domain psikomotor PAI oleh guru di SMAN 1 Bandung.

Perencanaan yang dilakukan guru berupa : (1) penyusunan perangkat pembelajaran berupa dokumen yang telah di susun berupa : kalender akademik, program tahunan, program semester, silabus, RPP, Proposal dan instrumen perangkat tersebut saling berhubungan karena berorientasi pada tujuan pembelajaran (2) kesesuaian silabus dan RPP yang telah dianalisis oleh peneliti telah sesuai (3) bentuk instrumen yang digunakan berupa daftar cek dan skala rentan yang disusun guru (Hal : 68).

Mengacu kepada beragam teori yang telah dituliskan dalam kajian pustaka, temuan tersebut dapat dianalisis sebagai berikut :

Secara umum perencanaan penilaian domain psikomotor oleh guru PAI di SMAN 1 Bandung berupa : kalender akademik, program semester dan silabus yang kemudian dijabarkan kembali melalui RPP (termasuk di dalamnya instrumen) dan proposal. Selain dokumen tersebut ada hal lain yang juga penting yaitu penyampaian perencanaan penilaian domain psikomotor yakni dengan cara menyampaikan/mengumumkan kepada siswa seminggu sebelum pelaksanaan atau setelah KD sebelumnya selesai.

Perencanaan tersebut harus dilakukan oleh guru karena merupakan bagian dari tugas dan bentuk penjabaran kurikulum. Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2011, hal. 50) ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni program penyusunan alokasi waktu, program tahunan, program semester silabus dan program harian atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu perencanaan dalam pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode

pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2007, hal. 17).

Kalender akademik menjadi salah satu hal yang penting terutama untuk menentukan waktu pelaksanaan penilaian USBN PAI kelas XII dan menentukan jam efektif KBM yang akan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran. Sejalan dengan pendapat sanjaya (2011, hal. 49-50) rencana alokasi waktu/kalender akademik berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran, ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai dengan rumus standar isi yang ditetapkan.

Selanjutnya program tahunan dan program semester. Keduanya berisi tentang pedoman yang akan guru pegang selama satu tahun (program tahunan) dan selama satu semester (program semester). Menurut Kunandar (2007, hal. 236) program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru sebagai pedoman untuk pengembangan program selanjutnya. Sementara Program semester yakni program yang berisikan garis-garis besar yang hendak selama semester tersebut.

Selain kalender akademik, program tahunan dan program semester hal lainnya yang disusun oleh guru PAI di SMAN 1 Bandung yaitu Silabus. Silabus sangat berkaitan erat dengan penilaian yang nantinya akan dilaksanakan karena di dalam silabus dituliskan jenis penilaian seperti apa yang nanti akan dilakukan, penilaian ini disesuaikan dengan KD, IPK, Materi dan kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Sanjaya (2011, hal. 54) silabus ini lebih aplikatif dibanding program tahunan dan program semester. Sebab di dalamnya menyangkut langkah-langkah nyata sebagai pedoman pembelajaran. termasuk menentukan penilaian.

Dengan demikian Perencanaan Penilaian secara singkat disebutkan dalam silabus. Perencanaan menurut Majid (2007, hal. 15) yakni penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sementara penilaian yakni kegiatan memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis dan berkesinambungan agar menjadi informasi yang bermakna (Sanjaya, 2011, hal. 58). Dengan demikian perencanaan penilaian merupakan penyusunan langkah-langkah tentang perolehan, analisis tentang proses dan hasil belajar siswa secara utuh agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penjabaran lebih rinci dari silabus yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP dipadukan untuk menentukan bagaimana instrumen penilaian dengan bentuk dan teknik disesuaikan. Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2011, hal. 59-62) RPP yaitu program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran, RPP dikembangkan berdasarkan silabus. Hubungannya dengan penilaian yakni prinsip evaluasi menurut Arikunto (2016, hal. 38-39) bahwa ada prinsip umum dalam

kegiatan evaluasi, yakni : tujuan pembelajaran, KBM dan evaluasi. KBM dan evaluasi sama-sama mengacu pada tujuan.

Silabus dan RPP menjadi bahan dalam pembuatan instrumen perencanaan penilaian sehingga keseluruhannya harus sesuai. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2015, hal. 45) muatan dari standar pendidikan adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar, standar kompetensi terdiri dari beberapa kompetensi dasar yang kemudian dijabarkan ke dalam indikator-indikator pencapaian hasil belajar, untuk dikembangkan, indikator tersebut menjadi acuan dalam penilaian.

Kesesuaian perangkat perencanaan pembelajaran antara silabus dengan RPP dan tersebut antara lain : KI, SK, KD IPK dan penilaian. Namun untuk penilaian penjabaran dalam RPP (instrumen) lebih lengkap lagi. Sejalan dengan Majid (2015, hal. 45) berpendapat bahwa teknik penilaian yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik indikator, standar kompetensi dasar dan kompetensi dasar yang diajarkan oleh guru. Menurut Harsono, (2014:272) dalam Majid (2015, hal. 130) penilaian harus terkait dan saling mempengaruhi dengan tujuan dan kegiatan pembelajaran, tujuan harus teridentifikasi dalam penilaian (biasanya di RPP) kemudian Uno & Koni (2018, hal. 59) dalam memilih teknik penilaian mempertimbangkan ciri indikator, contoh : apabila tuntutan indikator melakukan sesuatu, maka teknik penilaian unjuk kerja (*performance*).

Pada penilaian aspek psikomotor ini guru menggunakan instrumen yang ada. Namun, masih harus dikembangkan. Ini sejalan dengan pendapat Setiadi (2016, hal. 171) bahwa guru harus merancang dan mengembangkan instrumen penilaian berdasarkan pada kompetensi yang akan dicapai. Guru dituntut untuk dapat mengembangkan instrumen penilaian yang dapat mengukur kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya sebuah instrumen harus ada identitas, waktu, tempat, kriteria dan bobot nilai setelah merencanakan penilaian langkah selanjutnya yaitu menyusun instrumen. Menurut Majid (2017, hal. 29) instrumen penilaian hasil belajar untuk memperoleh informasi deskriptif dan atau informasi judgemental berwujud tes/non-tes. Penyusunan instrumen harus mengacu pada pedoman penyusunan dengan syarat pokok minimal yakni : sah dan dapat dipercaya.

Selain dokumen tersebut ada hal lain yang juga penting yaitu penyampaian pelaksanaan praktek PAI yang harus dilakukan sebelumnya, biasanya diberitahu seminggu sebelum atau setelah KD sebelumnya selesai. Pemberitahuan ini diberikan secara garis besar kriterianya saja dan sesuai bobot nilai supaya mereka punya target dan acuan tertentu. Menurut BSNP dalam Arifin (2010, hal. 55) poin (d) bahwa pendidik harus menginformasikan seawal mungkin kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya. Proses pemberitahuan tersebut dapat berpengaruh pada kesiapan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mempersiapkannya dengan baik sesuai dengan arahan guru.

b) Pelaksanaan penilaian domain psikomotor PAI oleh guru di SMAN 1 Bandung

Pelaksanaan penilaian meliputi : Persiapan penilaian domain psikomotor yang dilakukan guru yakni pengkondisian fisik dan psikis (2) pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru dilakukan dengan teknik non-tes menggunakan observasi dan instrumen yang digunakan member cek berserta skala nilai (3) kegiatan penutup penilaian domain psikomotor yang dilakukan guru berupa umpan balik dan komentar (Hal : 77).

Mengacu kepada beragam teori yang telah dituliskan dalam kajian pustaka, temuan tersebut dapat dianalisis sebagai berikut :

Pelaksanaan penilaian domain psikomotor oleh guru PAI di SMAN 1 Badung meliputi penilaian : menyimulasikan tata cara ibadah haji, zakat, dan wakaf. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT. Memperagakan tata cara pernikahan dalam Islam. Adapun beberapa materi seperti thaharoh, solat jenazah dan BTQ merupakan bagian dari pengembangan materi fiqh dan Alquran yang diujikan pada praktik USBN PAI. Materi PAI dan Budi Pekerti dalam Fahrudin & Halimah (2017, hal. 516-531) tersusun dalam beberapa materi, yaitu; (1) al-Quran dan al-Hadist; (2) Akidah; (3) Akhlak dan Budi Pekerti; (4) Fiqih; (5) Sejarah Peradaban Islam. Lebih jelas lagi menurut Depdiknas (2004, hal. 258) materi yang menjadi fokus Evaluasi untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah kemampuan yang tertuang dalam kemampuan dasar, yaitu : (a) Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman dengan mengetahui fungsi serta terefleksikan dalam sikap, perilaku, dan ahlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horisontal, (b) dapat membaca al-Qur'an surat-surat pilihan dengan benar, menyalin dan mengartikanya, (c) mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan syari'at Islam terutama ibadah *mahdlah*. (d) dapat meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rasul SAW serta *Khulafaur Rosyidin*

Berikut ini tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penilaian domain psikomotor PAI antara lain :

Persiapan pelaksanaan yang dilakukan dengan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan berdoa, membaca ayat suci Alquran, presensi, apersepsi. dan men-*setting* tempat agar sesuai dengan perencanaan penilaian dan sesuai dengan urutan yang ada pada instrumen. Penilaian psikomotor ini bagian dari penilaian berbasis kelas maka kegiatan awal disesuaikan dengan skenario pembelajaran, kemudian penilaian tersebut hendaaknya dilakukan dengan situasi yang bersahabat dan nyaman mungkin. Maka dari itu persiapan secara fisik yang dilakukan dengan men-*setting* tempat. Sejalan dengan pendapat menurut Mulyasa (2014, hal. 94) bahwa kegiatan awal yang perlu dilakukan salah satunya yaitu membina keakraban, ini bertujuan untuk mengkondisikan peserta didik agar siap melakukan kegiatan pembelajaran. bukan hanya pembelajaran tapi dalam penilaian juga perlu membina keakraban agar peserta didik tidak tegaang atau merasa gugup. Lebih lanjut

diungkapkan oleh Kosasih (2018, hal. 159) bahwa salah satu kegiatan pendahuluan berupa guru menyampaikan salam dan mengecek kehadiran siswa kemudian guru menata dan mengkondisikan suasana belajar sehingga suasana bisa lebih kondusif.

Pada awal sebelum penilaian guru memberi tahu tentang kriteria penilaian yang akan dilakukan beserta bobot nilai. Ini merupakan salah satu bentuk transparansi. Salah satu langkah yang dalam pelaksanaan tes praktik menurut Abidin (2016, hal. 247) (dalam Kemendikbud, 2014) yakni : menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik, memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang kriteria, memberikan tugas dan memeriksa kesediaan alat dan bahan yang ada. Hal ini juga berguna untuk memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai capaian yang harus mereka peroleh. Ditambahkan oleh Nurjananto & Kusumo (2015, hal. 1575) keseluruhan aspek dalam lembar penilaian kerja praktikum adalah untuk mengukur keterampilan peserta didik saat melakukan kegiatan laboratorium. Semakin jelas panduan penilaian kerja, semakin me-motivasi peserta didik dalam menca-pai nilai yang optimal.

Pelaksanaan penilaian unjuk kerja PAI yang dilaksanakan di SMAN 1 Bandung yakni dilakukan dengan teknik non tes berupa unjuk kerja dengan cara mengamati langsung atau observasi. Observasi menurut Sudijono (2016, hal. 76) yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan melaksanakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap penomena-penomena yang dijadikan sasaran pengamatan. Sejalan dengan hal tersebut Putra (2013, hal. 138) menambahkan observasi yaitu teknik penilaian yang dilakukan dengan cara langsung terhadap siswa dengan memperlihatkan tingkah lakunya. Pengamatan secara langsung ini dilakukan oleh guru tanpa terlibat langsung dengan siswa dan mengamati langsung sesuai dengan instrumen yang disediakan. Sejalan dengan pendapat Salamah (2018, hal. 289) dalam penilaian kinerja yaitu penilaian menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu menggunakan tes praktik (unjuk kerja) dengan menggunakan instrument lembar pengamatan. Ditambahkan oleh Nurbudiyani (2013, hal. 88-93) “untuk mengukur ranah afektif dan psikomotor menggunakan lembar observasi”. Sedangkan menurut Putra (2013, hal. 139-140) terdapat dua jenis observasi, yakni : observasi non-partisipan yakni observasi tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek evaluator seolah-olah sebagai penonton belaka. sementara observasi sistematik yaitu observasi dimana berbagai faktor yang diamati sudah didaftarkan secara sistematis dan diatur kategorinya pengamat berada di luar kelompok. Pengamatan secara langsung ini berarti mengandung prinsip Obyektifitas (Maudlu’iyah) Menurut Sudijono (2016, hal. 52) mengandung makna bahwa evaluasi pembelajaran yang baik yaitu apabila terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif. Karena dilakukan dengan pengamatan secara langsung dengan melihat kemampuan siswa maka faktor-faktor yang sifatnya subyektif sangat sedikit mempengaruhi.

Domain psikomotor/keterampilan PAI sangat cocok menggunakan teknik non tes. Sehingga pada pelaksanaan di SMAN 1 Bandung melalui penilaian unjuk kerja peserta didik menggunakan teknik non tes. Menurut Arifin (2010, hal. 149) tes penampilan / kinerja (*performance*) “merupakan tes praktik dengan menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, perbuatan atau tindakan”. Jenis instrumen yang digunakan yaitu *member chek* dan nilai skala, waktu dan tempat pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Sejalan dengan pendapat Arifin (2010, hal. 185-186) tes penampilan atau perbuatan, baik berupa tes identifikasi, simulasi maupun unjuk kerja dapat diperoleh menggunakan daftar cek (*check list*) atau skala penilaian (*rating scale*). Menurut Uno & Koni (2018, hal. 19). Meliputi: (1) Daftar Cek, yaitu penilaian dengan cara menggunakan daftar cek (ya-tidak), peserta didik mendapatkan nilai apabila kriteria penguasaan kemampuan tertentu dapat dimati oleh penilai Rating Scale yaitu penialain yang dilakukan menggunakan. sedangkan, skala rentang memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu karena pemberian nilai secara kontinu. Lebih rinci lagi daftar cek (*check list*) lebih paktis digunakan untuk menghadapi subjek dalam jumlah besar. Sedangkan skala penilaian (*rating scale*) digunakan untuk peserta didik dengan julah terbatas (Arifin Z. , 2010, hal. 185-186). Diperkuat oleh Nurbudiyani (2013, hal. 88-93) observasi tipe *rating scale* cocok digunakan karena dalam *rating scale* lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur status sosial, ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain.

Guru langsung menilai dengan cara mencatat dalam rubrik penilaian/instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penilaian non-tes ini menggunakan skala rentan dan daftar cek. Maka pemberian skor dilakukan sesuai dengan instrumen yang digunakan. Sejalan dengan pendapat Arifin (2010, hal. 234) skala rentang dari sangat baik (5), baik (4), cukup baik (3), kurang baik (2), sampai dengan tidak baik (1). Berbeda dengan skala rentang untuk daftar cek hanya ada “ya” dan “Tidak” atau “muncul” dan “tidak muncul” yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu, penilaian ini cocok untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik menunjukkan unjuk kerja (B.Uno & Koni, 2018, hal. 20). Ini sejalan dengan salah satu standar pelaksanaan penilaian menurut BSNP dalam Arifin (2010, hal. 55) poin (a) pendidik melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun di awal kegiatan pembelajaran. Waktu pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jam pelajaran PAI yakni 3 JP(45x3) untuk penilaian keterampilan yang dilaksanakan di kelas, sedangkan untuk pelaksanaan USBN kelas XII dan manasik haji satu hari sesuai dengan perencanaan yang ada di dalam proposal. Menurut Abidin (2016, hal. 247) (dalam Kemendikbud, 2014) langkah-langkah yang dilakukan saat pelaksanaan tes praktik di antaranya : melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan, membandingkan

kinerja peserta didik dengan dengan rubrik penilaian, mencatat hasil penilaian dan mendokumentasikan hasil penilaian.

Kegiatan penutup penilaian aspek psikomotor ini : guru menyimpulkan dan memberikan masukan tentang kekurangan yang dilaksanakan, untuk USBN guru menuliskannya di dalam berita acara. pelaksanaan penilaian menurut BSNP dalam Arifin (2010, hal. 55) poin (d) pendidik memeriksa pekerjaan peserta didik dengan memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik. Komentar yang mendidik tidak diucapkan dengan kalimat negatif. Menurut Kosasih (2018, hal. 130) kata-kata penuh kasih sayang, lemah lembut, menghormati ketika bersalah, memuji ketika benar akan menumbuhkan sikap percaya diri dan kestabilan mental, yang akan menular kepada teman, guru dan pihak lainnya. Bentuk-bentuk pujian yang bisa diberikan guru melalui ucapan-ucapan seperti : terim kasih, kamu hebat, luar biasa, gestur ajungan jempol, senyuman, anggukan tepukan dll. Yang terpenting diberikan dengan hati tulus (Wahyono, 2012, hal. 62). Diperkuat oleh Efferi (2014, hal. 332) bahwa salah satu tugas kemampuan atau profesionalitas guru yaitu mengadakan persaingan sehat melalui hasil belajar siswa. Persaingan ini dapat diberikan melalui pujian, ganjaran ataupun hadiah. persaingan dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar bagi perkembangan belajar siswa. persaingan secara sehat yang diadakan guru selalu diikuti dengan ganjaran seperti pemberian hadiah ataupun pujian.

c) Hasil dan tindak lanjut penilaian domain psikomotor PAI oleh guru di SMAN 1 Bandung

Hasil penilaian domain psikomotor oleh guru PAI di SMAN 1 Bandung meliputi : (1) Pengolahan hasil penilaian aspek psikomotor dilakukan langsung oleh guru PAI melalui perubahan skor menjadi nilai dan mengolahnya dari nilai mentah menjadi nilai jadi baik berupa angka, huruf atau deskripsi. Hasilnya lulus atau belum lulus (2) tindak lanjut penilaian psikomotor PAI berupa pengayaan dan remedial. Pengayaan bisa berupa tugas tambahan, menjadi tutor atau pengulangan penilaian sedangkan remedial bagi peserta didik yang belum lulus mencapai KKM untuk memperbaiki kesulitan mereka. (3) pelaporan hasil penilaian psikomotor dilakukan melalui rapat verifikasi, pleno dan pembagian raport (3) pemanfaatan hasil penilaian domain psikomotor PAI bagi guru untuk perbaikan pembelajaran dan untuk siswa sebagai motivasi (Hal : 80).

Mengacu kepada beragam teori yang telah dituliskan dalam kajian pustaka, temuan tersebut dapat dianalisis sebagai berikut :

Pengolahan hasil penilaian dilakukan oleh guru PAI kecuali manasik haji yang dibantu oleh guru lain sebagai team penilai, pengolahan nilai tersebut menggabungkan dari setiap kriteria yang ada di instrumen dengan bobot yang telah ditentukan, sehingga mendapatkan hasil berupa angka. Seperti yang dikatakan Majid (2016) bahwa laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Sebelum jadi nilai berupa angka melewati serangkaian pengolahan data.

Pengolahan data ini dilakukan dengan manual dan bantuan alat. Menurut Arifin (2010, hal. 107-108) “mengolah berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna”. Lebih lanjut lagi ada 4 pokok dalam pengolahan hasil penilaian, yaitu : menskor, mengubah skor mentah menjadi skor standar, mengkonversikan skor standar ke dalam nilai berupa huruf/angka dan melakukan analisis soal (jika perlu).

Pengubahan skor mentah menjadi nilai jadi dilakukan oleh guru PAI data yang dikumpulkan masih berbentuk data mentah yang belum dapat memberikan gambaran secara jelas. Agar bisa mendapatkan gambaran yang jelas, maka kode atau skor yang diperoleh harus dianalisa lebih lanjut Hal ini sejalan dengan pendapat Baharun (2016, hal. 207-208) bahwa teknik pengolahan data atau analisa data biasanya diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu pengolahan secara statistic (*statistical analysis*) dan pengolahan bukan secara statistic (*non statistical analysis*). Memberikan interpretasi atau menafsirkan data maksudnya adalah merupakan suatu pernyataan (*statement*) tentang hasil pengolahan data.

Nilai raport didapatkan melalui rata-rata per praktik dari keseluruhan semester, semua nilai diolah untuk digabung dan di rata-rata baik itu tes unjuk kerja, portofolio maupun proyek. Nilai di raport berupa angka dan deskripsi naratif secara umum biasanya deskripsi tersebut disesuaikan secara otomatis. Sesuai dengan pendapat B.Uno & Koni (2018, hal. 207) bahwa rekapan nilai berisi informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik untuk setiap KD dalam kurun 1 semester. Lebih lanjut dijelaskan oleh Majid (2015, hal. 253) bahwa capaian Kompetensi keterampilan meliputi : (1) Penilaian keterampilan dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI yang terdiri atas nilai praktik, proyek dan portopolio.(2) Nilai praktik (Npr) diperoleh dari rerata hasil tes praktik selama satu semester. (3) Capaian kompetensi keterampilan merupakan rerata nilai praktik(Npr), nilai proyek (Npy) dan Nilai Portopolio (Npo). Capaian kompetensi keterampilan diisi dengan menggunakan skala 1-4 (kelipatan 0.33), dengan dua desimal diberi predikat seperti pada capaian kompetensi pengetahuan.

Hasil penilaian selain disampaikan langsung kepada peserta didik juga disampaikan dalam rapat verifikasi atau rapat pleno. Penyampaian ini disampaikan secara umum. Namun, untuk pembahasan lebih lanjut dan lebih serius dilakukan apabila terdapat permasalahan dalam hasil PAI sehingga bisa diputuskan bersama. Sejalan dengan pendapat Majid (2015, hal. 81) laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak yang terkait (misal : wali kelas, guru, guru BK dan orang tua / wali) pada periode yang ditentukan, diperjelas oleh Uno & Koni (2018, hal. 204) laporan kemajuan hasil belajar peserta didik dibuat sebagai pertanggungjawaban lembaga sekolah kepada orang tua/wali peserta didik, komite sekolah, masyarakat dan instansi terkait lainnya.

Pemanfaatan hasil penilaian aspek psikomotor PAI di SMAN 1 Bandung. Pemanfaatan nilai oleh guru untuk mengetahui pada KD mana peserta didik belum

tuntas, mengenai informasi ketuntasan tersebut disampaikan langsung baik melalui KM, medsos atau web guru. Sementara itu, tindak lanjut dari nilai tersebut berupa remedial bagi yang kurang menguasai dan pengayaan bagi yang sudah baik. Sejalan dengan Majid (2015, hal. 80) hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya dibawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang memenuhi ketuntasan. Beberapa fungsi evaluasi belajar menurut Sukardi (2015, hal. 4) di antaranya : (1) Sebagai alat untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan aspek keterampilan yang diberikan oleh seorang guru. (2) Untuk mengetahui aspek kelemahan peserta didik, (3) Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiaitan belajar, (4) Sebagai sasaran umpan balik eorang guru yang bersumber dari siswa, (5) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, (6) Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua siswa.

Remedial dilakukan bisa langsung saat itu juga diperbaiki atau dijadwalkan sesuai kesepakatan, sementara pegayaan diberikan tugas tambahan atau praktik ulang dengan hasil harus lebih sempurna, bisa juga pengayaan berupa tutor sebaya. Pembelajaran remedial menurut Arifin (2010, hal. 304) pembelajaran remedial adalah suatu proses ata kegiatan untuk memahami peserta didik yang belum tuntas belajar. Sementara menurut Uno & Koni (2018, hal. 204) Pengayaan ini dilakukan bagi peserta didik yang memiliki penguasaan lebih cepat dibandingkan peserta didik lainnya atau peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar ketika yang lain belum bisa berupa : tugas tambahan / materi tambahan. Tujuan tindak lanjut untuk remedial agar peserta didik bisa memperbaiki materi yang belum paham, sedangkan pengayaan bertujuan agar lebih mendalami lagi materi tersebut. lebih lanjut remedial sendiri untuk menyembuhkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar (Arifin Z. , 2010, hal. 304)

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penilaian aspek psikomotor oleh guru PAI di SMAN 1 Bandung secara umum terlaksana dengan baik hal ini terlihat dari perencanaan, pelaksanaan, hasil dan tindak lanjut. Adapun simpulan khusus dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Perencanaan penilaian domain psikomotor oleh guru PAI di SMAN 1 Bandung dapat disimpulkan bahwa secara umum sudah terencana dengan baik hal ini terlihat dari penyusunan perangkat pembelajaran berupa dokumen yang telah di susun, meliputi : kalender akademik, program tahunan, program semester, silabus, RPP, proposal dan instrumen. Selanjutnya mengenai kesesuaian silabus dan RPP yang telah dianalisis oleh peneliti telah sesuai terutama dalam perencanaan penilaian. Intrumen yang digunakan untuk penilaian di antaranya

daftar cek dan skala rentan melalui teknik observasi. Namun, untuk instrumen masih dapat dikembangkan lagi.

- b. Pelaksanaan penilaian domain psikomotor oleh guru PAI di SMAN 1 Bandung telah sesuai dengan perencanaan sebelumnya yang mengacu pada silabus, RPP, proposal dan instrumen yang dipersiapkan. Kegiatan Persiapan penilaian domain psikomotor yang dilakukan guru yakni : pengkondisian fisik dan psikis dan pemberitahuan mengenai kriteria penilaian yang akan diujikan. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru dilakukan dengan teknik non-tes menggunakan observasi langsung non-partisipan dengan penilaian dilakukan secara individu maupun kelompok dan instrumen yang digunakan *member chek* berserta skala nilai, saat penilaian guru menuliskan langsung dalam instrumen yang disiapkan sebelumnya. Setelah data terkumpul kegiatan penutup penilaian domain psikomotor yang dilakukan guru berupa menyimpulkan kegiatan secara keseluruhan dan memberikan umpan balik komentar yang positif dan mendidik.
- c. Hasil dan tindak lanjut penilaian domain psikomotor oleh guru PAI di SMAN 1 Bandung berupa : Pengolahan hasil penilaian aspek psikomotor dilakukan langsung oleh guru PAI melalui perubahan skor menjadi nilai dan mengolahnya dari nilai mentah menjadi nilai jadi baik berupa angka, huruf atau deskripsi. Hasilnya lulus atau belum lulus. Tindak lanjut penilaian didasarkan pada lulus dan tidak lulus melalui acuan KKM berupa pengayaan dan remedial. Untuk remedial sudah terlaksana sedangkan pengayaan programnya ada namun tidak terealisasi. Pelaporan hasil penilaian penilaian psikomotor disampaikan kepada guru, wali kelas dan orang tua melalui rapat verifikasi, pleno dan pembagian raport untuk pemanfaatan hasil penilaian domain psikomotor PAI bagi guru untuk perbaikan pembelajaran dan untuk siswa sebagai motivasi

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Arifin, Z. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- B.Uno, H., & Koni, S. (2018). *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baharun, H. (2016). Penilaian Berbasis Kelas pada Pembelajaran PAI di Madrasah. *Jurnal Program Studi PGMI*, 207-208.

- Depdiknas. (2004). *Standar kompetensi PAI SD dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Efferi, A. (2014). Aspek-Aspek Penilaian kualitas guru PAI. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 332.
- Fahrudin, A. H., & Halimah, S. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa. *Edu Riligia*, 516-531.
- Kosasih, E. (2018). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. (2007). *Guru profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2015). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2017). *Penilaian Autentik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda Karya.
- Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor pada mata pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 88-93.
- Nurjananto, N., & Kusumo, E. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik untuk Mengukur Kompetensi Peserta Didik Materi Senyawa Hidro Karbon. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 1575.
- Putra, S. R. (2013). *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Jogjakarta: Diva Press.
- Salamah, U. (2018). Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan. *Jurnal Evaluasi*, 289.
- Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 171.
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Sukardi, H. (2015). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Koni, s. (2018). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksaran.
- Wahyono, J. (2012). *Cara Ampuh Merebut Hati Murid*. Jakarta: Glora Aksara Persada.